

Upaya Mengatasi Keterlambatan Bongkar Muat di Kapal MV. Ayer Mas

Dinta Apriliana Faradisa ^{1*}, Hadi Setiawan ², Frisca Mareyta Pongoh ³

¹⁻³ Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, Indonesia

^{1*} dintapriliana.spm@gmail.com, ² hdsetiawan15@gmail.com,

³ mareytafrisca@gmail.com

Alamat: JL. Trans Sulawesi KM.80 Desa Tawaang Kec. Amurang, Kab.Minahasa Selatan Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: dintapriliana.spm@gmail.com

Abstract. *This research discusses efforts to overcome loading and unloading delays on MV. Ayer Mas, which frequently occur at Nunukan Port. These delays negatively impact operational efficiency and cause losses for the company. The purpose of this research is to identify the factors causing the delays and propose solutions to improve the efficiency of the loading and unloading process. Through interviews with various stakeholders, it was found that delays often occur due to disruptions in the port's operational system and the prioritization of service for other vessels. Additionally, inaccuracies in estimating the arrival and departure times of ships also contribute to the delays. The proposed solutions include implementing a smarter and more efficient work system, improving coordination among related parties, and enforcing discipline in ship scheduling. It is hoped that these findings can enhance efficiency, reliability of port services, and reduce congestion and inefficiencies on the ship and at the port. The results of this research provide practical contributions to port managers and shipping companies in improving operational performance and reducing costs arising from delays.*

Keywords: Port, loading and unloading, MV. Ayer Mas

Abstrak. Penelitian ini membahas upaya mengatasi keterlambatan bongkar muat di kapal MV. Ayer Mas yang sering terjadi di Pelabuhan Nunukan. Keterlambatan ini berdampak negatif pada efisiensi operasional dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan dan mengusulkan solusi untuk meningkatkan efisiensi proses bongkar muat. Melalui wawancara dengan berbagai pemangku kepentingan, ditemukan bahwa keterlambatan sering terjadi karena gangguan pada sistem operasional pelabuhan dan prioritas pelayanan kapal lain. Selain itu, ketidakakuratan perkiraan waktu kedatangan dan keberangkatan kapal turut menyumbang keterlambatan. Solusi yang diusulkan meliputi implementasi sistem kerja yang lebih cerdas dan efisien, perbaikan koordinasi antar pihak terkait, dan penegakan disiplin dalam pengaturan jadwal kapal. Diharapkan, temuan ini dapat meningkatkan efisiensi, keandalan layanan pelabuhan, dan mengurangi kemacetan serta inefisiensi di kapal dan pelabuhan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pelabuhan dan perusahaan pelayaran dalam meningkatkan kinerja operasional dan mengurangi biaya yang timbul akibat keterlambatan.

Kata Kunci: Pelabuhan, bongkar muat, MV. Ayer Mas

1. LATAR BELAKANG

Layanan angkutan kapal peti kemas ini memiliki rute kapal yang berbeda-beda. Kapal peti kemas yang berlayar memiliki jadwalnya sendiri dan rute kapal yang terintegrasi. Rute kapal peti kemas juga mengikuti rute pelayaran internasional ke dalam suatu jaringan dan sekaligus menghubungkan setiap pemangku kepentingan (Ghorbani dkk., 2022). MV Ayer Mas merupakan salah satu kapal dibawah naungan PT. TemasShipping yang mengangkut peti kemas. Akan tetapi, MV Ayer Mas sering mengalami kendala penundaan di pelabuhan-pelabuhan perintis khususnya pelabuhan Nunukan. Pelabuhan Nunukan adalah salah satu pelabuhan kecil yang ada di Kalimantan Utara, Pelabuhan tersebut memiliki 1 dermaga yang digunakan untuk semua jenis

kapal baik *container*, *passanger*, maupun *cargo*. Dalam beberapa kasus, pembongkaran peti kemas yang ada pada MV Ayer Mas sering mengalami keterlambatan yang dikarenakan ada kapal lain yang tengah bersandar. Selain itu kegiatan bongkar muat sering terlambat akibat kurang profesionalnya TKBM dalam pengoperasian cran kapal. Permasalahan ini tentunya menjadi permasalahan yang kompleks, mengingat kapasitas pelabuhan Nunukan yang kecil serta tenaga kerja bongkar muat yang kurang berpengalaman membuat aktivitas bisnis perusahaan menjadi tidak lancar.

Ketidak lancarannya ini pada akhirnya akan mengakibatkan efisiensi dan efektivitas kerja MV Ayer Mas menjadi tidak optimal, dan mengakibatkan kerugian kumulatif bagi perusahaan-perusahaan kapal peti kemas khususnya perusahaan PT. Temas Shipping. Salah satu kerugian nyata yang dimaksud yaitu berkaitan dengan biaya sandar yang harus dibayar oleh pihak perusahaan sesuai tarif yang dicanangkan dalam PP No. 15/2016 tentang jenis dan tarif atas jenis PNBPN yang berlaku pada Kemenhub apabila kapal tetap berada di pelabuhan setelah SPB (Surat Persetujuan Berlayar) diterbitkan. Oleh karena itu, hal ini menjadi tantangan bagi kapten kapal dan peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul “Upaya Mengatasi Keterlambatan Bongkar Muat Di Kapal MV. Ayer Mas”.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Keterlambatan Pada Industri Perkapalan

Keterlambatan atau *delay* adalah tindakan menunda, menghalangi, atau menyebabkan sesuatu terjadi lebih lambat dari biasanya (Repagita, 2023). Menurut Dunaufal dkk. (2023), jenis-jenis penundaan secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu penundaan oleh klien atau pihak pelabuhan (penundaan yang dapat dikompensasi) dan kontraktor atau pemilik kapal (penundaan yang tidak dapat dimaafkan).

b. Penyebab Keterlambatan

Suatu proyek tentunya memiliki berbagai alasan ketika mengalami penundaan atau keterlambatan.

1) Perencanaan awal yang tidak memadai

Tugas utama sebelum dimulainya suatu proyek adalah seperti kata pepatah “Rencanakan pekerjaan, Kerjakan rencana”. Sangat penting bagi setiap proyek untuk memulai dengan perencanaan penuh untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan pekerjaan.

2) Kurangnya sistem manajemen resiko

Masalah manajemen risiko merupakan masalah yang kompleks karena manajemen risiko memiliki berbagai tingkatan dan penting untuk memahami dan memperhatikan semua tingkatan tersebut agar sistem manajemen risiko dapat efektif.

3) Kurangnya SDM

Tenaga kerja adalah faktor terpenting dalam keberhasilan penyelesaian proyek apa pun. Jika suatu proyek kekurangan tenaga kerja maka hal ini juga berdampak pada produktivitas tenaga kerja yang ada karena harus menjalani jam kerja yang panjang sehingga akan menurunkan produktivitas.

c. Kapal Peti Kemas (*Container Ship*)

Seperti namanya, kapal yang dirancang khusus untuk menampung muatan dalam jumlah besar yang dipadatkan dalam berbagai wadah disebut kapal peti kemas. Proses pengiriman kiriman dalam wadah khusus dikenal dengan istilah containerisasi. Salah satu metode pengangkutan barang yang paling ampuh dilakukan dengan kapal peti kemas (Rusmin dkk., 2023). Kapal container adalah moda transportasi angkutan laut yang paling umum. Seperti namanya, kapal ini dirancang untuk membawa kontainer standar berukuran 20', 40' dan 45'. Kapal ini dapat menampung sebagian besar transportasi muatan kering. Kapasitasnya berkisar antara 85 TEUs (*twenty equivalent units*) hingga 15.000+ TEUS.

d. Kelebihan dan Kekurangan Peti Kemas

Kapal peti kemas juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan alat transportasi lain seperti transportasi darat dan udara. Kelebihan yang dimaksud yaitu: efisien dan hemat biaya, serbaguna, jumlahnya tak terbatas, aman dan perawatan yang rendah. Selain itu kekurangannya waktu pengiriman relative lama.

e. Kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan

Proses ini melibatkan pengambilan barang dari kapal atau kendaraan pengangkut dan memindahkannya ke tempat penyimpanan atau tujuan akhirnya. Proses ini dilakukan dengan menggunakan peralatan khusus seperti crane, forklift atau conveyor untuk memudahkan penanganan barang berat atau berukuran besar.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif-deskriptif dengan studi lapangan. penelitian kualitatif deskriptif diselesaikan dalam teks atau cerita dan diperoleh melalui pertemuan, persepsi, dan dokumentasi tanpa melakukan penyelidikan dalam memastikan angka.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kapal AYER MAS milik PT. TEMAS SHIPPING. Dengan alamat perusahaan JL. Yos Sudarso Kav. 33, Jakarta Utara 14350 Indonesia dan dipelabuhan nunukan kalimantan utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada saat penulis melaksanakan praktek laut selama 1 tahun.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Faktor Yang Menghambat Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Nunukan

Proses bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Nunukan menghadapi hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Keterbatasan fasilitas pelabuhan, dengan dermaga yang sempit dan pendek, tidak memungkinkan untuk menampung banyak kapal sekaligus sehingga kapal-kapal harus sering berpindah posisi atau shifting, yang memperlambat operasional.

Keterbatasan tenaga kerja di pelabuhan menjadi hambatan signifikan, karena jumlah sumber daya manusia yang tersedia tidak mencukupi untuk menangani beban kerja dengan efisien. Kurangnya profesionalisme dan keterampilan di antara tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dapat menyebabkan ketidakhatian dan potensi kerusakan barang.

Pengoperasian peralatan bongkar muat yang kurang optimal, seperti crane, dapat memperlambat proses dan menyebabkan kerusakan pada kontainer.

b. Upaya Mengatasi Keterlambatan Bongkar Muat di Pelabuhan Nunukan

Sehingga upaya kapten kapal memberikan briefing serta panduan kepada tenaga kerja bongkar muat (TKBM) untuk menggunakan crane kapal dengan hati-hati dan selalu memakai alat keselamatan, sesuai dengan Permenhub RI No. PM 59/2021 Pasal 9 yang menekankan pentingnya keselamatan dan efektivitas

operasional pelabuhan.

Kegiatan bongkar muat dioptimalkan agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sejak awal, yang melibatkan penjadwalan yang tepat dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan semua proses sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menyimpulkan beberapa factor dalam upaya mengatasi keterlambatan bongkar muat.

- 1) Faktor utama yang menghambat proses bongkar muat peti kemas di Pelabuhan Nunukan, yaitu dikarenakan keterbatasan dermaga, kurangnya profesionalisme tenaga kerja bongkar muat dan pengoperasian peralatan bongkar muat yang kureang optimal. Hambatan ini mengakibatkan keterlambatan dalam proses bongkar muat dan biaya sandar atau berlabuh jangkar bertambah.
- 2) Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi proses bongkar muat yang lambat pada Pelabuhan Nunukan, yaitu memberikan panduan kepada TKBM terkait pengoperasian crane kapal, koordinasi dengan pihak dinas luar agar proses bongkar muat berjalan dengan optimal sesuai dengan rencana.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan agar kegiatan bongkar muat dipelabuhan Nunukan berjalan dengan optimal.

- a. Pelatihan dan pengembangan SDM dengan menyediakan pelatihan berkala untuk tenaga kerja bongkar muat guna meningkatkan profesionalisme dan keterampilan mereka.
- b. Optimalisasi penggunaan peralatan dengan memastikan peralatan bongkar muat seperti crane dalam kondisi optimal dan mengadakan perawatan rutin.

DAFTAR REFERENSI

- Ada, W. (2023). Meningkatkan Akurasi Layanan dan Mengurangi Penundaan dengan ASD Tug MV. Ace Guard: Analisis Studi Kasus. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 2(2), 13-23. <https://doi.org/10.58192/ocean.v2i2.1057>
- Ajayi, B. O., & Chinda, T. (2022). *Impact of Construction Delay- Controlling Parameters on*

Project Schedule: DEMATEL-System Dynamics Modeling Approach. Frontiers in Built Environment, 8(2022), 1-18. <https://doi.org/10.3389/fbuil.2022.799314>

Alphaliner. *Alphaliner TOP 100/03 December 2023*. Diakses pada 19 Desember 2023 dari <https://alphaliner.axsmarine.com/PublicTop100/>

Defrianto, S. B., & Purwasih, R. (2023). Analisa Kinerja Bongkar Muat Di Terminal Petikemas Makassar New Port. *SENSISTEK: Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(1), 67-74. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i1.24251>

Denaufal, A., Sucita, I. K., & Saputra, J. (2023). *The Effect Of Non- Excusable Delay Factors On The Completion of Building Construction Projects. Journal of Engineering Design and Technology*, 23(2), 96-103

Djamaris, A., & Asmi, A. (2023). *Proyek Tepat Waktu Menyingkap Faktor Keterlambatan Dan Solusi Proyek Konstruksi Di Indonesia*. Jakarta: Universitas Bakrie Press.

Fashina, A. A., dkk. (2021). *Exploring The Significant Factors That Influence Delays In Construction Projects In Hargeisa. Heliyon*, 7(4), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06826> <https://doi.org/10.31940/logic.v23i2.96-103>

Ghorbani, M., dkk. (2022). *Strategic Alliances In Container Shipping: A Review Of The Literature And Future Research Agenda. Maritime Economics & Logistics*, 24(2022), 439-465. <https://doi.org/10.1057/s41278-021-00205-7>

Hardani, dkk., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.

Ismadi. (2021). *Penataan Alur Pelayaran Pelabuhan Nunukan Perlu Ditetapkan*. Nusantara Maritime News. Diakses pada 19

Desember 2023 dari <https://nusantamaritimeneews.id/berita/penataan-alur-pelayaran-pelabuhan-nunukan-perlu-ditetapkan/>

Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-40*.

Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Offset.

Olsen, A. A. (2022). *Introduction to Container Ship Operations and Onboard Safety 1st Edition*. United Kingdom: Routledge.

PP RI No. 15/2016 tentang *Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Perhubungan*.

Repagita, K. S. (2023). Analisis Keterlambatan Waktu Berangkat Kapal KM. Sinabung. *Skripsi*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Rusmin, M., dkk. (2023). Proyeksi Kapasitas Terminal Peti Kemas Pelabuhan Kota Sorong Pada Tahun 2036. *Jurnal Konstruksia*, 15(1), 59-65. <http://dx.doi.org/10.24853/jk.15.1.59-65>

Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods For Business Students: Ninth Edition*. United Kingdom: Pearson Education Limited.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 *Tentang Pelayaran*.